



LITERASI KEUANGAN PADA ASPEK MENGHASILKAN UANG SISWA SEKOLAH DASAR

Dinda Oktavia Fanani¹, Prihatin Sulistyowati², Yulianti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Abstract

Financial literacy is a skill that every individual, including children, must have to support wise financial decision making. This research is field research which aims to understand the phenomenon of the ability to make money in elementary schools, Malang City. The low level of financial literacy of Indonesian society, which only reached 38.03% according to the 2019 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK), is the background for this main research. The main problems include limited time for financial literacy learning in class, low priority of financial literacy in the curriculum, as well as differences in students' understanding which is influenced by family economic background. This research uses a qualitative descriptive approach involving fourth and fifth grade students, teachers and parents. as a research subject. Data was collected through interviews, questionnaires and documentation, and validated using triangulation techniques. The school bazaar program was found to be an effective method in increasing students' understanding of making money, providing direct experience in financial management, and instilling entrepreneurial values. However, parental involvement and experiential learning outside of school are still challenges that need to be addressed. Research results show that collaboration between schools and families is very important to overcome obstacles to financial literacy learning at the elementary school level. With optimal support, students can understand the concept of making money better, develop financial skills, and develop an entrepreneurial attitude from an early age.

Abstrak

Literasi keuangan adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap individu, termasuk anak-anak, untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field riset* yang bertujuan untuk memahami fenomena kemampuan menghasilkan uang, di Sekolah dasar, Kota Malang. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, yang hanya mencapai 38,03% menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019, menjadi latar belakang penelitian utama ini. Masalah utama yang meliputi keterbatasan waktu pembelajaran literasi keuangan di kelas, rendahnya prioritas literasi keuangan dalam kurikulum, serta perbedaan pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan siswa kelas IV dan V, guru, serta orang tua sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi, serta divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Program bazar sekolah ditemukan sebagai salah satu metode efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang menghasilkan uang, memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan, dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Namun, keterlibatan orang tua dan pembelajaran berbasis pengalaman di luar sekolah masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk mengatasi kendala pembelajaran

Article History

Submitted: 30 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Published: 1 Januari 2025

Key Words

financial literacy, elementary school students, making money

Sejarah Artikel

Submitted: 30 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Published: 1 Januari 2024

Kata Kunci

literasi keuangan, siswa sekolah dasar, menghasilkan uang





literasi keuangan di tingkat sekolah dasar. Dengan dukungan yang optimal, siswa dapat memahami konsep menghasilkan uang secara lebih baik, mengembangkan keterampilan keuangan, dan membangun sikap kewirausahaan sejak dini.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman berbagai konsep keuangan seperti menabung, mengelola pengeluaran, berinvestasi, dan menghasilkan uang (Sufyati HS and Alvi Lestari 2022). Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa saja, tetapi juga penting untuk diajarkan sejak dini. Meningkatkan literasi keuangan sejak dini dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan yang bijak di masa depan dan menghindarkan mereka dari masalah keuangan seperti pemimjaman yang tidak terkendali, ketidakmampuan menabung, dan investasi yang tidak tepat (Lahallo et al. 2023).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%. Artinya masih banyak masyarakat yang belum memahami secara mendalam tentang pengelolaan keuangan yang baik. (Krisdayanthi and Wijaya 2023). Rendahnya tingkat literasi keuangan ini juga tercermin pada anak-anak usia sekolah dasar, yang mana mereka seringkali tidak diajarkan konsep dasar pengelolaan uang, apalagi cara menghasilkan uang. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan perilaku konsumernis sejak dini, yang dapat berlanjut hingga dewasa (Ramadhan et al. 2023).

Pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman awal tentang keuangan dan keterampilan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari siswa (Laila, Hadi, and Subanji 2019). Dalam pendidikan keuangan, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kemampuan menghasilkan uang. Aspek yang mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja dan berusaha, mendorong mereka untuk berpikir kreatif, inovatif dan mandiri. Mengajari siswa sekolah dasar cara menghasilkan uang melalui aktivitas sederhana dapat memberikan pengalaman berharga tentang proses kerja, nilai bisnis, dan konsep dasar kewirausahaan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak usia dini dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di masa depan (Novieningtyas 2018). Di sekolah dasar, pengajaran literasi keuangan dalam aspek menghasilkan uang sering dilakukan melalui kegiatan praktis seperti pameran sekolah, proyek kewirausahaan kecil-kecilan, dan simulasi jual beli. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami bagaimana uang dapat dihasilkan melalui proses jual beli, cara menghitung keuntungan, dan pentingnya strategi pemasaran. Pengalaman praktis ini membantu siswa mengilustrasikan teori keuangan dengan situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan (Dwinata et al. 2023).

Di SD Islam Global School, Kota Malang, program literasi keuangan telah terlibat dalam kegiatan sekolah melalui program bazar yang melibatkan siswa. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menghasilkan uang dan mengelola usaha sederhana. Siswa diajak untuk mengelola, dan menjalankan kegiatan bazar dengan menjual berbagai produk seperti makanan ringan, minuman, hingga kerajinan tangan. Melalui kegiatan ini,





siswa belajar tentang berbagai konsep keuangan seperti menghitung modal, menentukan harga jual, menghitung keuntungan, serta berinteraksi langsung dengan pembeli (Jati and Astuti 2022).

pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan dan cara menghasilkan uang secara mandiri. Akan tetapi, meskipun program sudah dilaksanakan di sekolah, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan literasi keuangan dalam aspek menghasilkan uang di kalangan siswa sekolah dasar. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas membuat guru kesulitan mengajarkan literasi keuangan secara mendalam. Banyaknya materi pembelajaran lain yang harus disampaikan menyebabkan literasi keuangan sering kali tidak menjadi prioritas utama. Kedua, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep Menghasilkan uang karena adanya perbedaan latar belakang keluarga dan pengalaman ekonomi. Anak yang berasal dari keluarga wirausaha cenderung lebih mudah memahami konsep ini, sedangkan siswa yang belum mengenal kegiatan ekonomi mengalami kesulitan dalam memahami proses Menghasilkan uang. (Djoko 2024)

Keterlibatan orang tua dalam mengajarkan literasi keuangan di rumah juga memegang peranan penting. Sebagian orang tua mungkin belum memahami pentingnya literasi keuangan bagi anak, sehingga kurang memberikan pengalaman terkait pengelolaan uang dan cara menghasilkan uang, keterlibatan orang tua dalam memberikan contoh dan pengalaman sehari-hari tentang cara menghasilkan uang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep ini. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan literasi keuangan siswa sekolah dasar pada aspek menghasilkan uang,

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomenologi literasi keuangan pada aspek menghasilkan uang secara mendalam. Lokasi penelitian di SD Islam Global School, Kota Malang, dengan subjek penelitian meliputi guru, siswa kelas IV dan V, serta orang tua siswa. Teknik dalam pengumpulan data merupakan kunci untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, angket serta dokumentasi.

Untuk mengukur keberhasilan literasi keuangan dalam aspek menghasilkan uang di siswa sekolah dasar, indikator pencapaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

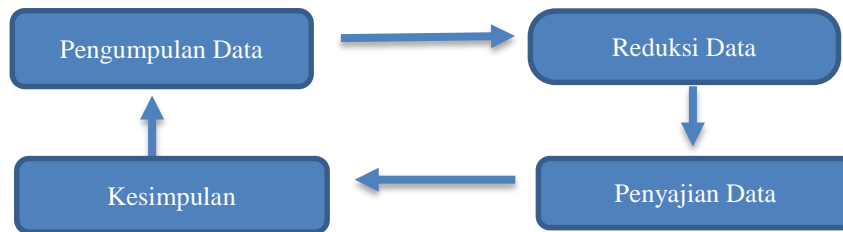
Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Indikator	Deskriptif
1.	Pemahaman Dasar Tentang Penghasilan	Siswa dapat mengetahui berbagai sumber penghasilan, seperti uang saku, hadiah, Thr dan pekerjaan sederhana
2.	Keterampilan Dasar dalam Menghasilkan Uang	Siswa mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan sederhana untuk menghasilkan uang (misalnya, menjual barang kerajinan atau jasa sederhana).
3.	Penggunaan Uang	Siswa dapat menjelaskam pentingnya uang dan bagaimana mereka menggunakan uang tersebut (menabung, belanja, sedekah).



4.	Kreatifitas dalam menghasilkan uang	Siswa dapat memiliki ide pengalaman dalam menghasilkan uang sendiri, seperti (kerajinan tangan)
5.	Dukungan Orang tua	Pengarahan dan motivasi dari orang tua kepada siswa

Dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif dilakukan melalui 4 tahapan:



Gambar 1.2 Analisis Teknis analisis Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini, validitas data diperiksa melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah metode penelitian yang memanfaatkan data dari berbagai teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan literasi keuangan siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek menghasilkan uang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa prestasi siswa sangat erat kaitannya dengan peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan literasi keuangan di sekolah dasar. Analisis ini mengungkapkan bahwa kedua pihak sangat berperan dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola dan menghasilkan uang.

Salah satu bekal pendidikan dan keterampilan hidup yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak adalah kemampuan mengelola uang (Soenjoto 2023). Mengajarkan aspek menghasilkan uang kepada siswa sekolah dasar adalah langkah awal dalam membangun literasi keuangan sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket diketahui bahwa banyak siswa yang masih memiliki pemahaman yang sangat mendasar tentang konsep uang dan cara memperolehnya (Raphi 2016).



Gambar 1.3 Wawancara dengan siswa





Pernyataan dari Firda dan siswa lainnya mengenai pemahaman mereka tentang sumber penghasilan berdasarkan hasil wawancara:

“Kami memperoleh uang dari orang tua, kadang-kadang dari saudara, yaitu uang saku, THR (Tunjangan Hari Raya), dan hadiah”

Pemahaman tentang berbagai sumber penghasilan ini adalah langkah awal dalam literasi keuangan. Menurut Hamidah (2024) teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak pada usia ini berada pada tahap operasional kongkrit di mana mereka belajar melalui pengalaman. Memberikan uang saku kepada anak memungkinkan mereka memahami bahwa uang tidak datang begitu saja, tetapi diperoleh dari berbagai sumber. Mendapatkan uang saku dan hadiah mengajarkan siswa tentang pengelolaan uang dan tanggung jawab finansial. Mendapatkan uang saku merupakan langkah awal yang penting dalam mengajarkan literasi keuangan. Dengan uang saku, siswa belajar tentang pengelolaan uang, dan tanggung jawab. pembelajaran praktis dan pengalaman langsung adalah cara yang efektif untuk memahami konsep keuangan. (Asri Dwi Ariyani et al. 2022)

Berdasarkan hasil angket, orang tua siswa bahwa mereka memberikan uang saku dengan tujuan untuk mengajarkan bahwa memperoleh uang memerlukan usaha dan kerja keras. Berikut pernyataanya :

"Kami memberikan uang saku kepada anak saat mereka pergi ke sekolah, sambil menjelaskan pentingnya hidup sederhana dan bahwa mendapatkan uang membutuhkan usaha dan kerja keras."

Sejalan dengan penelitian Assyfa (2020) bahwa Pemberian uang saku kepada anak memiliki pengaruh dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan sejak dini. Melalui pemberian uang saku, anak diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka belajar bahwa ada kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti makanan dan perlengkapan sekolah, dan ada keinginan yang mungkin tidak segera terpenuhi. Selain itu, penggunaan uang saku juga mengajarka anak untuk menggunakan uang dengan bijak dan memahami bahwa mendapatkan uang itu tidak mudah.

Pemberian uang sebagai hadiah atau apresiasi atas prestasi tidak hanya meningkatkan motivasi anak tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting tentang usaha dan kerja keras. Ketika orang tua memberikan hadiah uang kepada anak sebagai penghargaan atas prestasi hal ini menjadi dorongan positif yang mendorong mereka untuk terus berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.-akademik. (Anggraini, Siswanto, and Sukamto 2019) Dari Hasil Angket Orang tua mengungkapkan bahwa:

“pengalaman anak dalam menghasilkan uang hadiah sering kali terkait dengan membantu pekerjaan rumah dan meraih prestasi di sekolah.”

Pemberian uang hadiah dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif tentang bagaimana mereka bisa menggunakan uang tersebut untuk menghasilkan lebih banyak uang di masa depan, Hal ini sejalan dengan teori perilaku ekonomi yang menyatakan bahwa insentif finansial, hadiah uang, dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan finansial mereka (Fauziah and Kusumawardani 2024). Dengan mendorong siswa untuk mempertimbangkan cara-





cara untuk mengembangkan uang yang mereka terima, orang tua tidak hanya memberikan penghargaan atas prestasi tetapi juga melatih keterampilan berpikir strategis dan pengelolaan keuangan. Melalui hadiah uang, anak belajar bahwa usaha dan kerja keras akan menghasilkan penghargaan yang nyata. Hal ini mengajarkan mereka tentang nilai tanggung jawab dan manajemen keuangan sejak usia dini, serta membantu membentuk pola pikir yang menghargai kerja keras dan kreativitas dalam mencari solusi finansial di masa depan. (Sumiyati 2017)

pemberian THR memiliki nilai edukatif dan budaya yang baik. THR memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang pengelolaan uang dalam konteks budaya dan tradisi hari raya. Mendapatkan THR adalah bentuk pemahaman siswa terhadap nilai rupiah yang mereka terima (Phaldini 2024). Mengajari anak tentang konsep uang harus dilakukan dengan sabar. Bagaimanapun, pemahaman anak tentang uang perlu diajarkan dalam waktu yang panjang. Kesabaran sangat diperlukan dalam proses ini, karena anak membutuhkan waktu untuk benar-benar memahami nilai dan pengelolaan uang. Orang tua dan guru harus konsisten dan telaten dalam memberikan edukasi finansial kepada anak. (Nurhayati 2024) dengan memberikan contoh yang baik dalam pengelolaannya melalui pendalaman belajar kepedulian sesama.



Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Di SD Islami Global School, program bazar menjadi salah satu upaya strategi dalam memperkuat kemampuan literasi keuangan siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan siswa dapat merasakan pengalaman nyata tentang bagaimana uang dihasilkan dan dikelola.

Program bazar memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang berbagai aspek kewirausahaan secara langsung, termasuk aspek menghasilkan uang. Dalam kegiatan bazar, siswa dilibatkan dalam seluruh proses bisnis, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Mereka belajar menentukan produk yang akan dijual, menetapkan harga yang sesuai, melakukan promosi, serta mengelola penjualan selama bazar berlangsung. Dengan terlibat dalam setiap tahap ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis tentang bagaimana mengelola usaha kecil dan bagaimana uang dapat dihasilkan melalui usaha (Putri, Made, and Pratiwi 2023). Keterampilan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang cara menghasilkan uang tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan lain seperti keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama. (Putra and Dianastiti 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat beberapa siswa yang telah mulai berwirausaha. Aisyah mengatakan:

"Saya membuat gelang manik-manik dan menjualnya kepada teman-teman sekelas."





Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memahami konsep dasar literasi keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghasilkan uang melalui usaha mandiri. Dengan memulai usaha kecil-kecilan, siswa juga belajar tentang pentingnya inovasi dan kreativitas. Mereka didorong untuk mencari cara baru dan menarik untuk membuat produk yang dapat dijual, serta mencari pasar yang tepat untuk produk mereka. Hal ini tidak hanya membantu mereka menghasilkan uang, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ekonomi. Integrasi literasi keuangan dengan pengembangan karakter dan keterampilan praktis melalui program seperti bazar memberikan siswa pengalaman langsung dalam dunia bisnis, membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan bijak. Ini juga membantu siswa memahami bahwa menghasilkan uang memerlukan usaha, kreativitas, dan kerja keras, serta memberikan mereka apresiasi yang lebih besar terhadap nilai uang yang mereka hasilkan. Semua ini adalah investasi jangka panjang yang akan membantu siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Prasetyaningsih 2016).

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa uang yang mereka peroleh digunakan untuk menabung, membeli kebutuhan pribadi, atau disisihkan untuk bersedekah. Guru memiliki peran utama dalam mengajarkan konsep pengelolaan uang melalui materi pelajaran. Salah satu implementasi nyata dari pembelajaran yaitu program sedekah terjadwal di SD Islami Global School, di mana siswa diajak untuk merencanakan dan menyisihkan sebagian uang mereka untuk disedekahkan. Program ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan uang dengan bijak, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam keseharian mereka. Selain itu, dukungan lingkungan baik keluarga maupun teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi siswa mencoba usaha ini. Lingkungan yang mendukung memberikan siswa kepercayaan diri dan peluang untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Melalui kegiatan praktis seperti ini, siswa dapat memikirkan konsep dasar keuangan dan mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola pendapatannya sendiri. Oleh karena itu, program literasi keuangan yang memberikan peluang langsung untuk berwirausaha sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menghasilkan dan mengelola uang sejak dini (Putra and Dianastiti 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar, terutama pada aspek menghasilkan uang, sangat penting untuk membangun keterampilan dasar keuangan siswa sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memahami konsep dasar penghasilan dan berpartisipasi dalam aktivitas menghasilkan uang secara sederhana, seperti membuat dan menjual kerajinan tangan. Program seperti bazar sekolah memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat dalam mengasah keterampilan kewirausahaan siswa, seperti merencanakan, menentukan harga, dan menjual produk. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Dengan demikian, mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan siswa. Hal ini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam





menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar dalam aspek menghasilkan uang, diperlukan berbagai langkah strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi pengintegrasian program literasi keuangan yang lebih kuat dalam kurikulum sekolah, pemberian dukungan untuk kegiatan kewirausahaan siswa melalui pelatihan dan pendampingan, peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memberikan edukasi literasi keuangan, serta penyediaan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di jenjang sekolah dasar.

REFERENSI

- Angraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukanto. 2019. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7(3): 221–29.
- Asri Dwi Ariyani, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, and Uci Dwi Sartika. 2022. "Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(12): 3223–30.
- Assyfa, Ladira Nur. 2020. "Pengaruh Pendapatan, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)* 01(01): 109–19.
- Djoko, Sunarti. 2024. "Problematika Pembelajaran Literasi Keuangan Di SD Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Pelita PAUD* 8(2): 586–92.
- Dwinata, Anggara et al. 2023. "Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(4): 2536–44.
- Fauziah, Risa, and Astrin Kusumawardani. 2024. "Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 4(2): 1106–15.
- Hamidah, Ernanda Nur, Waspodo Tjipto Subroto, and Luqman Hakim. 2024. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15(2): 232–39.
- Jati, Hironnymus, and Indri Astuti. 2022. "Financial Literacy Training and Introduction to SI APIK for the Darul Hijrah Madani Bazaar Group, Kolhua, Kupang." *Community Empowerment* 7(5): 778–88.
- Krisdayanthi, Astrid, and I Komang Wisnu Budi Wijaya. 2023. "Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Simki Pedagogia* 6(2): 319–26.
- Lahallo, Fensca F, Frits G J Rupilele, Devi F S Latief, and Yopi Alexander. 2023. "CERDAS KELOLA UANG MELALUI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SD NEGERI 6 KOTA SORONG." 6: 96–103.
- Laila, Viving, Syamsul Hadi, and Subanji Subanji. 2019. "Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4(11): 1491.
- Novieningtyas, Annisaa. 2018. "Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini." *journal MANNERS Universitas Katolik Parahyangan* I(2): 133–37.
- Nurhayati, Tri. 2024. "Uang THR Lebaran 2024 Anak Baiknya Buat Apa Sih? Simak 5 Tips Ini





- Agar Melek Literasi Keuangan Sejak Dini.”
- Phaldini, Monica. 2024. “Tradisi Pemberian Tunjangan Hari Raya Ke Saudara.”
<https://www.google.com/search?q=Pemberian+Tunjangan+Hari+Raya+%28THR%29+memiliki+nilai+edukatif+dan+budaya+yang+penting.+Selain+memberikan+kesempatan+bagi+siswa+untuk+belajar+menabung%2C+THR+juga+mengajarkan+mereka+tentang+pengelolaan+uang+dan+merayakan+t>.
- Prasetyaningih, Asri. 2016. “Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan ‘Market Day.’” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 2(2): 88–102.
- Putra, Rico Andhika, and Yelma Dianastiti. 2023. “Kesiapan Berwirausaha Yang Didukung Oleh Keterampilan Berkomunikasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Bagi Siswa Teknik Otomotif.” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 6(1): 71–84.
- Putri, Nadyah Amelia, Ni Made, and Ida Pratiwi. 2023. “Menerapkan Jiwa Entrepreneur Melalui Kegiatan Market Day Bagi Siswa Di UPT SD Negeri 206 Gresik.” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1(6): 40–52.
- Ramadhan, Abhi Rachma et al. 2023. “Pelatihan Literasi Finansial Dan Keterampilan Berwirausaha Pada Peserta Didik Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta.” 7(3): 1105–19.
- Rapih, Subbroto. 2016. “PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK.” *Pendidikan* (235): 245.
- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. 2023. “Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia.” *Reinforce: Journal of Sharia Management* 2(2): 84–104.
- Sufyati HS, and Alvi Lestari. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(5): 2415–30.
- Sumiyati. 2017. “Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini.” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* V VI(1): 33–51.

